

Menentukan Kelayakan Akseptor Inseminasi Buatan

Oleh : Yuniawan, S.Pt, M.Sc
Widyaiswara Ahli Madya BBPKH Cinagara

Dalam rangka menghadapi swasembada daging sapi diperlukan peningkatan populasi sapi potong secara nasional dengan cara meningkatkan jumlah kelahiran pedet dan calon induk sapi dalam jumlah besar. Peningkatan populasi bisa dengan bantuan bioteknologi reproduksi seperti inseminasi buatan. Salah satu hal penting yang mempengaruhi

Induk akseptor harus dalam kondisi fertil dan alat kelaminnya normal dan berfungsi baik, tidak menderita penyakit menular, tidak pernah menderita distokia waktu melahirkan, induk mampu memproduksi secara normal, dan tidak dalam kondisi bunting dan tidak baru melahirkan.

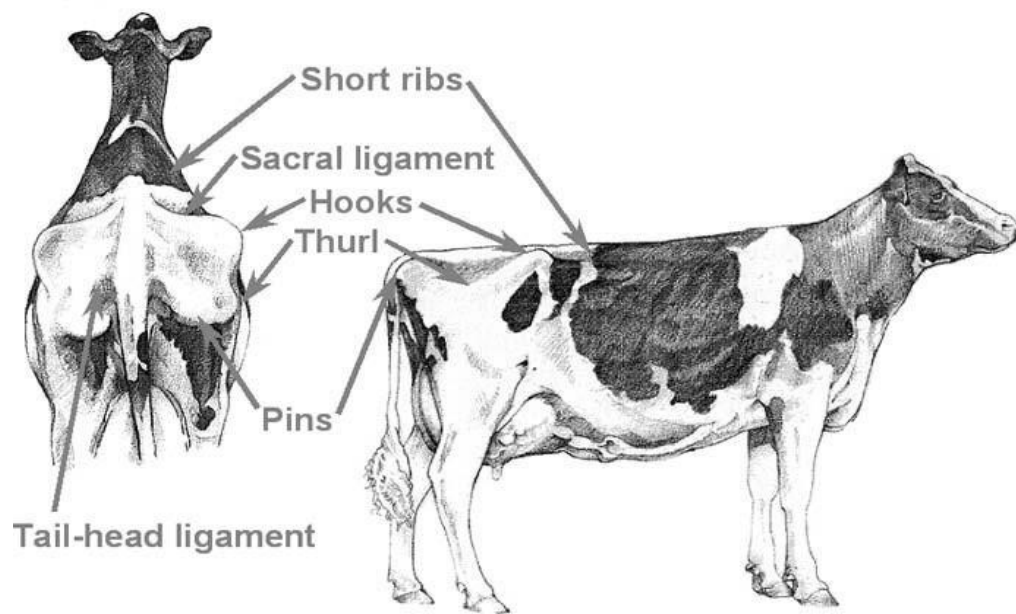
Calon akseptor dapat ditetapkan berdasarkan Umur akseptor, BCS akseptor, Kesehatan akseptor, Status reproduksi akseptor tanda birahi terlihat jelas dan derajat birahi tinggi, dan Silsilah akseptor. Kriteria calon akseptor yang baik adalah :

1. Umur akseptor (min 1,5 – 2,5 tahun)

Ada beberapa cara untuk menentukan umur sapi, yakni; dengan melihat catatan kelahiran, pada sapi atau beberapa ternak bertanduk yang lain dengan melihat pertumbuhan tanduknya dan cara lain adalah dengan melihat keadaan pertumbuhan gigi geligi. Pada usia 1,5 – 2 th Gigi seri sulung dalam (I1) berganti dengan gigi seri tetap.

2. Body Condition Score minimal 3

Body Condition Scoring (BCS) sapi adalah suatu metoda yang mudah digunakan dilapangan untuk menduga perubahan berat badan sapi dengan menilai cadangan jaringan lemak tubuh sapi pada tempat-tempat tertentu dengan pemberian nilai dari score 1 s/d 5.



Bagian sapi yang diamati dalam menentukan BCS

No/1	Tulang belakang pada bagian tengah punggung	Bagian tulang (tampak melintang)	Bagian tulang (tampak samping)	Disebut antara tulang ekor dengan tulang pinggul belakang	
				Charniak belakang	Charniak samping
1 Terdapat 12 tulang					
2 12 tulang					
3 12 tulang					
4 12 tulang					
5 Terdapat 12 tulang					

3. Sapi dalam Keadaan Sehat

Sapi yang sehat ini tidak dalam kondisi sakit, sapi sehat keadaan tubuh bulat berisi, kulit lemas, bulu licin mengkilat, selaput lendir dan gusi berwarna merah mudah, lidah mudah bergerak bebas, ujung hidung bersih, basah dan dingin, suhu tubuh anak 39,5°C-40°C, dewasa 38°C-39,5°C, tegap, keempat kaki memperoleh titik berat sama. Sapi yang sehat peka terhadap lingkungan (ada orang cepat bereaksi), bila diberi pakan, mulut akan dipenuhi pakan, cara minum Panjang, Sapi sehat pandangan mata cerah dan tajam.

4. Status Reproduksi normal dan dalam keadaan berahi

Tanda - tanda birahi pada sapi betina adalah :

- ternak gelisah
- sering berteriak
- suka menaiki dan dinaiki sesamanya
- vulva : bengkak, berwarna merah, bila diraba terasa hangat (3 A dalam bahasa Jawa: abang, abuh, anget, atau 3 B dalam bahasa Sunda: Beureum, Bareuh, Baseuh)
- dari vulva keluar lendir yang bening dan tidak berwarna
- nafsu makan berkurang

Deteksi Berahi



Diam saat dinaiki (*standing heat*)



Vulva merah dan bengkak



Keluar lendir jernih

Gejala - gejala birahi ini memang harus diperhatikan minimal 2 kali sehari oleh pemilik ternak. Jika tanda-tanda birahi sudah muncul maka pemilik ternak tersebut tidak boleh menunda laporan kepada petugas inseminator agar sapi-sapinya masih dapat memperoleh pelayanan Inseminasi Buatan (IB) tepat pada waktunya. Sapi dara umumnya lebih menunjukkan gejala yang jelas dibandingkan dengan sapi yang telah beranak. Siklus birahi pada sapi betina yang normal biasanya berulang setiap 21 hari, dengan selang antara 17-24 hari.